

Pelatihan pembuatan LKPD dengan pendekatan CRT bagi guru SDN 2 Prambanan Kabupaten Klaten

Nela Rofisian^{1*}, Putri Zudhah Ferryka¹, Isna Rahmawati¹, Sri Suwartini¹

¹ Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

ABSTRACT

This community service program provided training for elementary school teachers at SDN 2 Prambanan, Klaten, to develop student worksheets (Lembar Kerja Peserta Didik/LKPD) aligned with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach within the Merdeka Curriculum. The training aimed to strengthen teachers' knowledge and skills in designing CRT-based LKPD. Nineteen teachers participated. The program employed Participatory Action Research (PAR) consisting of three stages: (1) demonstration of CRT-oriented LKPD design, (2) guided practice and mentoring, and (3) discussion and reflection. Teachers produced LKPD drafts in small groups and presented their work for peer and facilitator feedback. Product quality was assessed using an LKPD rubric. The results indicate that teachers were able to apply CRT principles in worksheet development, with an average score of 84.4%, categorized as very good. Participants also reported high engagement and expressed confidence to integrate the CRT approach in classroom learning. Overall, the training strengthened teachers' competence in designing contextual and culturally responsive learning materials for elementary education.

Keywords: culturally responsive teaching; lkpd; student worksheets.

* Corresponding Author.

E-mail address: nelarofisian491@gmail.com (Nela Rofisian)

DOI: <https://doi.org/10.33578/pure.v4i2.16-22>

Received 10 October 2025; Received in revised form 05 November 2025; Accepted 20 November 2025

Available online 30 November 2025

e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial dan budaya. Perkembangan teknologi yang pesat turut memengaruhi pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan abad ke-21, sehingga kurikulum terus diperluas dan dikembangkan melalui beragam model serta metode pembelajaran interaktif untuk menunjang keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu, pendidikan abad ke-21 menuntut penguatan hard skill dan soft skill sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum Indonesia telah mengikuti perkembangan zaman, sehingga penetapannya

menempatkan kebutuhan peserta didik sebagai pusat perhatian. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan berinovasi dan kreatif serta menjaga keseimbangan antara capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Salah satu aksi nyata Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan profil Pelajar Pancasila (Qona'ah et al., 2024). Namun, pembelajaran di sekolah dasar masih kerap berlangsung pasif: guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan sehingga cepat jenuh dan bosan. Konsep Merdeka Belajar menekankan kemerdekaan berpikir dan berinovasi, dengan mendorong peserta didik belajar secara mandiri dan kreatif, sementara guru berperan sebagai penggerak pembelajaran (Cindyana et al., 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyediakan berbagai opsi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka untuk memenuhi kebutuhan belajar sesuai karakteristik peserta didik, salah satunya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan referensi budaya peserta didik sebagai konteks dan sumber belajar. Dalam pendekatan ini, guru mengintegrasikan muatan budaya ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami budayanya sendiri sekaligus menghargai budaya orang lain. Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga menjaga identitas budaya peserta didik. Penekanan pada budaya peserta didik tidak hanya bertujuan mendekatkan peserta didik dengan konteks pembelajaran, tetapi juga menjembatani tumbuhnya kesadaran terhadap identitas budayanya (Larasati & Sunarti, 2023). Di sisi lain, CRT bukan sekadar pendekatan pedagogis, melainkan juga komitmen terhadap keadilan sosial dalam pendidikan, yaitu memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dengan menjadikan latar belakang budaya sebagai kekuatan, bukan penghalang (Suwartini et al., 2025).

Pendekatan CRT juga memberi ruang bagi peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi melalui pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dengan CRT menekankan peran guru dalam mengapresiasi keragaman peserta didik serta menumbuhkan interaksi yang demokratis. Prinsip-prinsip CRT meliputi: (1) pengetahuan tentang budaya peserta didik; (2) integrasi budaya dalam materi; (3) afirmasi serta validasi terhadap budaya peserta didik; (4) kesempatan kerja sama dalam kegiatan belajar; dan (5) pembelajaran lintas budaya (Larasati & Sunarti, 2023).

Penggunaan pendekatan CRT dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial-emosional dan keterampilan hidup. Melalui pembelajaran yang menghargai keberagaman, peserta didik lebih percaya diri, terbiasa bekerja sama, serta memiliki sikap toleran dalam berinteraksi.

Selain itu, peran guru menjadi faktor penting dalam membangun pembelajaran berbasis CRT. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif sehingga peserta didik dapat belajar lebih aktif dan partisipatif. Pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya bersifat student-centered dan bermakna, sejalan dengan indikator CRT: (1) penggunaan materi yang kontekstual; (2) pemanfaatan budaya dan pengalaman peserta didik; dan (3) pembelajaran kolaboratif yang mendorong interaksi antarpeserta didik (Khasanah et al., 2023; Siswaningsih et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan CRT adalah dengan mengembangkan LKPD. LKPD merupakan bahan ajar yang membantu guru mengorganisasi kegiatan belajar sehingga peserta didik aktif membangun pengetahuan dan keterampilan (Khair et al., 2021). LKPD umumnya memuat petunjuk, langkah kerja, serta tugas/pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran

(Dewi & Meilina, 2022). Pengembangan LKPD terintegrasi CRT juga dilaporkan efektif untuk mendukung pembelajaran di sekolah menengah (Niam et al., 2024). LKPD menjadi salah satu perangkat yang efektif pada pembelajaran abad ke-21 karena mendorong aktivitas belajar mandiri dan kolaboratif (Halifah & Adnan, 2019). Dengan demikian, LKPD dapat menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran (Tarigan & Siskuntoro, 2024).

Kegiatan pelatihan penyusunan LKPD dengan pendekatan CRT dilaksanakan pada 1 Oktober 2025 di SDN 2 Prambanan, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan guru mengenai pendekatan CRT serta kebutuhan guru untuk mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan ini diharapkan guru memperoleh pemahaman dan keterampilan untuk menerapkan pendekatan CRT dalam pembelajaran di kelas.

Metode

Pelatihan penyusunan LKPD dengan pendekatan CRT dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan di SDN 2 Prambanan, Kabupaten Klaten. Peserta terdiri atas 19 guru. Metode kegiatan menggunakan *Participatory Action Research (PAR)* dengan tiga tahap, yaitu demonstrasi, pendampingan, dan diskusi. Model pelatihan dan pendampingan serupa juga digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kompetensi guru (Fitriah et al., 2024; Fitriani et al., 2024; Rahmanda et al., 2024). Evaluasi dilakukan melalui penilaian produk LKPD yang disusun peserta menggunakan lembar penilaian, kemudian hasilnya dipersentasekan untuk menentukan kriteria penilaian.

Tabel 1. Kriteria Penilaian LKPD

Persentase Kriteria	Kriteria
$81\% < X < 100\%$	Sangat Baik
$61\% < X < 80\%$	Baik
$41\% < X < 60\%$	Cukup
$21\% < X < 40\%$	Kurang
$0\% < X < 20\%$	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pendampingan, dan diskusi. Pada tahap awal, narasumber menyampaikan materi tentang pengertian, karakteristik, dan sintaks CRT serta langkah-langkah penyusunan LKPD dengan pendekatan tersebut. Peserta juga diberikan contoh LKPD sebagai gambaran penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Tahap selanjutnya adalah praktik penyusunan LKPD. Pada tahap ini, peserta menyusun LKPD dengan pendekatan CRT secara langsung. Kegiatan dilakukan untuk keperluan edukatif dan dilaksanakan dengan pendampingan fasilitator. Praktik penyusunan LKPD dilakukan secara berkelompok. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, di mana setiap kelompok menyusun seperangkat LKPD sesuai tahapan dalam sintaks CRT. Seluruh peserta saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyusun, melengkapi, serta memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan LKPD.



Gambar 1. Penyampaian materi LKPD dengan pendekatan CRT (persetujuan peserta)



Gambar 2. Praktik pelatihan menyusun LKPD dengan pendekatan CRT (persetujuan peserta)

Kegiatan praktik penyusunan LKPD diakhiri dengan presentasi hasil LKPD berbasis CRT yang disusun oleh masing-masing kelompok secara bergantian. Pada kegiatan ini, peserta saling memberikan tanggapan, saran, dan masukan terhadap LKPD yang dipresentasikan. Fasilitator juga memberikan umpan balik untuk penyempurnaan LKPD dan perangkat pembelajaran yang telah disusun peserta. Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi. LKPD berbasis CRT yang disusun oleh masing-masing kelompok dinilai oleh dosen ahli. Hasil penilaian dipersentasekan dan digunakan untuk menentukan kriteria. Berikut hasil persentase penilaian LKPD berbasis CRT.



Gambar 3. Presentasi hasil LKPD berbasis CRT (persetujuan peserta)



Gambar 4. Dokumentasi peserta pelatihan (persetujuan peserta)

Tabel 2. Hasil Penilaian LKPD Pendekatan CRT

Kelompok	%	Kriteria
LKPD CRT 1	90	Sangat Baik
LKPD CRT 2	80	Baik
LKPD CRT 3	86	Sangat Baik
LKPD CRT 4	84	Sangat Baik
LKPD CRT 5	82	Sangat Baik
Rata-rata	84,4	

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikategorikan berhasil, karena $\geq 80\%$ peserta pelatihan memperoleh kriteria sangat baik. Antusiasme peserta dalam mengikuti

kegiatan tergolong tinggi. Peserta aktif bertanya kepada fasilitator selama penyampaian materi serta terlibat dalam diskusi, praktik, maupun presentasi. Bahkan, beberapa peserta yang telah berpengalaman mampu membimbing peserta lainnya tanpa rasa canggung, baik saat menjelaskan maupun saat berdiskusi.

Simpulan dan Implikasi

Peserta pelatihan LKPD dengan pendekatan CRT berpartisipasi aktif dalam setiap agenda pelatihan. Peserta mampu menguasai materi dan menyusun LKPD berbasis CRT sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas bersama peserta didik. Hasil pelatihan menunjukkan capaian positif, terbukti $\geq 80\%$ peserta memperoleh kriteria sangat baik. Tindak lanjut program ke depannya antara lain pelatihan lanjutan dan pendampingan, serta pengembangan LKPD menggunakan pendekatan atau model pembelajaran lain maupun aplikasi pembelajaran yang relevan.

Referensi

- Cindyana, F. N., & Yunianta, T. N. H. (2022). Pengembangan LKPD berbasis proyek pada materi statistika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 681–692. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1107>
- Dewi, S. N., & Meilina, I. R. (2022). Pengembangan LKPD berbasis kontekstual pada materi aritmatika sosial kelas VII SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(4), 971–980. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.971-980>
- Fitriah, A. M., Minawati, R., & Khamimah, W. (2024). Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi bangun ruang. *Darmabakti: Jurnal Inovasi Pengabdian dalam Penerapan IPTEKS*, 4(2), 509–516. <https://doi.org/10.34156/darmabakti.v4i2.534>
- Fitriani, L., Sianturi, I., Puspita, A., & Eprijumanto, N. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran menarik dengan aplikasi Canva untuk guru SD di Desa Brambang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 4(2), 83–89. <https://doi.org/10.58466/literasi.v4i2.2580>
- Halifah, & Adnan. (2019). Karakteristik lembar kerja peserta didik (LKPD) pada SMA biologi di Kota Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi IV: Harmonisasi Pembelajaran Biologi pada Era Revolusi 4.0*. Universitas Negeri Makassar.
- Khair, B. N., Astria, F. P., Wardani, S. K., Nurwahidah, & Sriwarthini, N. L. P. N. (2021). Development of science literacy's worksheet based on lesson study for learning community (LSLC). *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 136–141. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2297>
- Khasanah, M., Kuntarto, E., & Hayadi, B. H. (2023). Penerapan culturally responsive teaching (CRT) dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1916–1926. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5079>
- Larasati, D., & Sunarti, T. (2023). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(3), 83–91.
- Niam, M. A., Sugiyanti, P., Prasetyowati, A., & Agustin, N. (2024). Efektivitas pengembangan lembar kerja peserta didik terintegrasi culturally responsive teaching di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2252–2261. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6697>

- Qona'ah, A., Rizaldy, D. R., & Asmara, W. (2024). Urgensi cultural responsive teaching pada pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 69–76. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i1.2598>
- Rahmanda, N. A., Putri, F., & Rahmawati, R. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Quizizz pada guru sekolah dasar di Desa Cikole. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1(1), 19–25. <https://doi.org/10.59789/jsm.v1i1.215>
- Siswaningsih, W., Kadarohman, A., Rahmawati, T., Nahadi, Supriyanti, F. M. T., Zackiyah, & Anwar, S. (2023). Training teaching at the right level (TaRL) and culturally responsive teaching (CRT) [Pelatihan pembelajaran berbasis level berpikir serta berlatar belakang budaya]. *Jurnal Pengabdian Isola*, 2(2), 135–141. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i2.64547>
- Suwartini, S., Ferryka, P. Z., Rofisian, N., & Rahmawati, I. (2025). Improving Pancasila education learning outcomes with the culturally responsive teaching approach for grade V students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(6), 957–969. <https://doi.org/10.33578/jpfgkip.v14i6.957-969>
- Tarigan, N. P. S., & Siskuntoro, S. (2024). The influence of digital-based modules on understanding mathematical concepts of STEM education in elementary school students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 509–519. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4195>